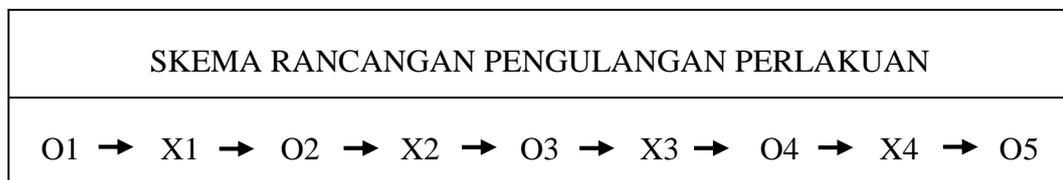


## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Desain Quasi Eksperimen adalah penelitian yang menempatkan unit eksperimen ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol yang dilakukan dengan tidak acak. Penelitian ini menggunakan rancangan tanpa adanya kelompok kontrol dengan rancangan pengulangan perlakuan atau *Repeated-treatment design*. Pengukuran terhadap variabel dependent yang pada penelitian ini adalah tingkat depresi dilakukan sekali sebelum perlakuan dan sesudah setiap pengulangan perlakuan (Adiputra et al., 2021).

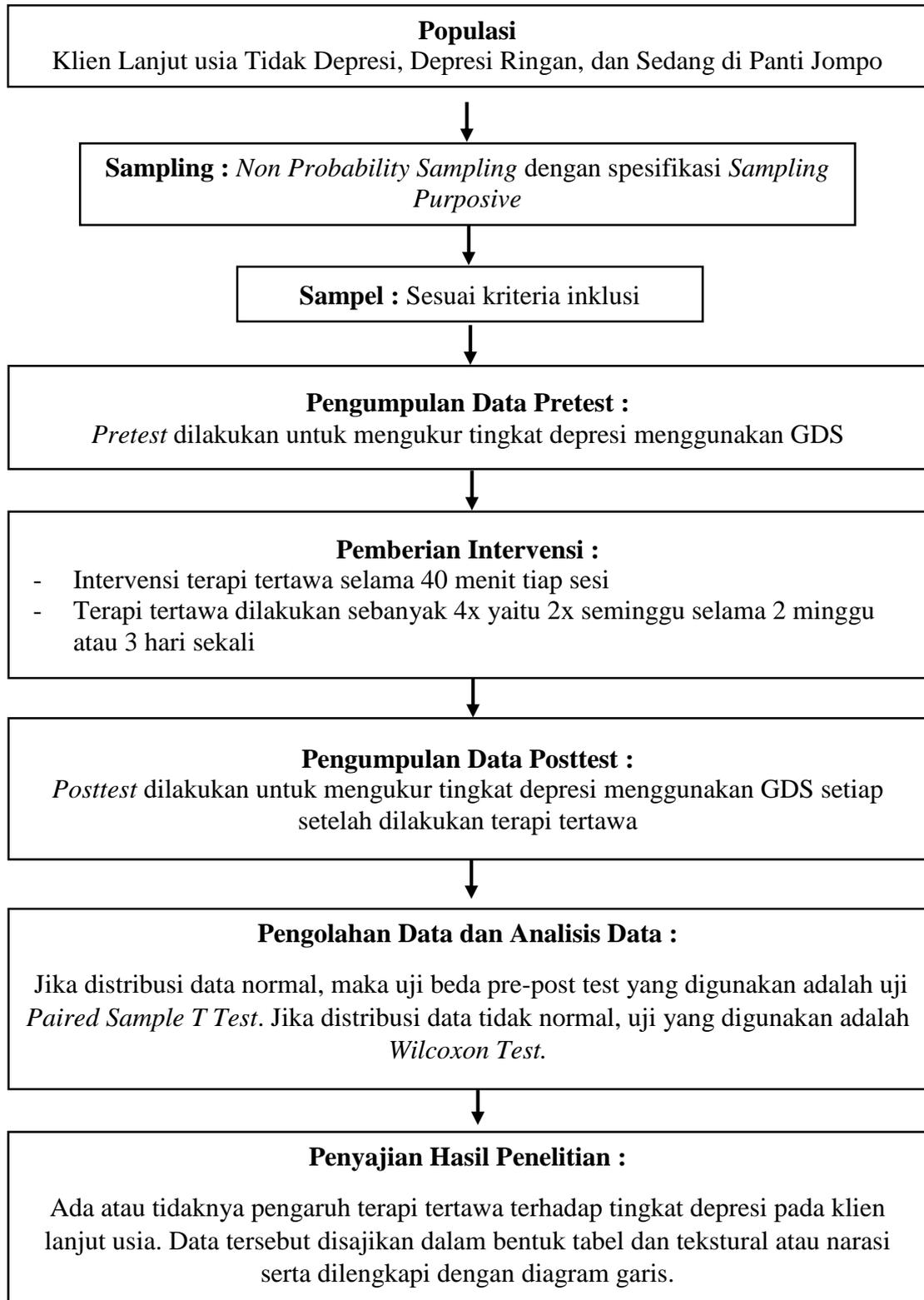


Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan :

- O1 = *Pre-test* tingkat depresi sebelum intervensi terapi tertawa
- X (1,2,3,4) = Intervensi terapi tertawa
- O (2,3,4,5) = *Post-test* tingkat depresi sesudah intervensi terapi tertawa

### 3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3. 2 Kerangka Kerja

### **3.3 Populasi, Sampel, Kriteria, dan Sampling**

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Saryono & Anggraeni, (2013) populasi adalah keseluruhan sumber data yang dibutuhkan pada saat penelitian yang mana penentuan populasi sangat penting dan berperan besar dalam keakuratan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, dan lain-lain. Jumlah lansia yang berada di Panti Jompo Yayasan Peduli Kasih KNDJH sebesar 32 lansia.

#### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan dari objek yang diteliti dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia dengan tingkat depresi normal, ringan, dan sedang dan yang memiliki tingkat ketergantungan mandiri atau sebagian yang berada di Panti Jompo Yayasan Peduli Kasih KNDJH yaitu sebesar 28 lansia dengan 15 lansia dengan tingkat depresi ringan, 9 lansia dengan tingkat depresi sedang, dan 4 lansia dengan tingkat depresi normal.

#### 3.3.3 Kriteria Penelitian

Kriteria dari sampel penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1) Kriteria Inklusi (kriteria yang layak diteliti)

Kriteria inklusi adalah kriteria tertentu yang ditetapkan berupa karakteristik umum pada subjek penelitian (Saryono & Anggraeni, 2013).

a. Memiliki usia 60 - 74 tahun

- b. Mempunyai skala GDS 1-11 atau dalam rentang tingkat depresi normal, ringan, dan sedang
  - c. Laki-laki maupun perempuan
  - d. Tidak memiliki gangguan pendengaran dan gangguan penglihatan parah berdasarkan hasil wawancara dengan perawat panti
  - e. Memiliki tingkat ketergantungan mandiri atau sebagian.
- 2) Kriteria Eksklusi (kriteria yang tidak layak diteliti)

Kriteria eksklusi adalah subjek yang memenuhi kriteria inklusi tetapi harus dikeluarkan dari penelitian karena adanya sebab yang dapat memengaruhi hasil penelitian sehingga menjadi bias (Saryono & Anggraeni, 2013).

- a. Klien lanjut usia yang tidak bersedia menjadi responden
- b. Calon responden dalam kondisi yang tidak dianjurkan untuk melakukan terapi tertawa seperti menjalani operasi di daerah perut dalam tiga bulan terakhir dan batuk kronis berdasarkan hasil wawancara dengan perawat panti.

#### 3.3.4 Sampling Penelitian

Sampling merupakan suatu proses untuk menyeleksi porsi untuk menjadi sampel yang mana dapat mewakili populasi. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan spesifikasi *Sampling Purposive* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Adiputra et al., 2021)

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel merupakan karakteristik yang memiliki variasi nilai dan cara operasionalisasi dari suatu konsep supaya dapat diterliti secara empiris. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, berikut dijelaskan keduanya.

#### **3.4.1 Variabel Bebas (Variable Independent)**

Menurut Setiadi (2013) variabel bebas adalah variabel yang dapat diatur oleh peneliti agar menciptakan suatu dampak terhadap variabel terikat (*Variable Dependent*). Jadi variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah terapi tertawa yang diduga dapat mempengaruhi tingkat depresi.

#### **3.4.2 Variabel Terikat (Variable Dependent)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Setiadi, 2013). Variabel terikat (*Variable Dependent*) pada penelitian ini adalah tingkat depresi.

### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan semua variabel yang akan digunakan pada saat penelitian secara operasional sehingga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian (Setiadi, 2013). Definisi operasional dibuat untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data dan menghindari perbedaan interpretasi oleh pembaca serta membatasi ruang lingkup variabel (Saryono & Anggraeni, 2013).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Tingkat Depresi Pada Klien Lanjut Usia

No.	Variabel	Definisi	Parameter	Instrument	Skala	Skor
1.	<b>Variabel Bebas (Variable Independent) : Terapi Tertawa</b>	Terapi tertawa adalah terapi yang mengekspresikan perasaan senang disertai dengan bunyi-bunyian yang terdiri dari 4 bagian selama 40 menit tiap sesi dan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan lansia.	Sesuai SOP ( <i>Standart Operasional Prosedure</i> )	- SOP Terapi Tertawa (Si & Kılınc, 2022)	-	-
2.	<b>Variabel Terikat (Variable Dependent) : Tingkat Depresi Pada Klien Lanjut Usia</b>	Tingkat depresi adalah tinggi rendahnya depresi yang dialami oleh seseorang dengan usia $\geq$ 60 tahun yang dapat diukur dengan berbagai alat ukur depresi salah satunya yaitu <i>Geriatric Depression Scale (GDS)</i> .	Perubahan skor GDS sebelum dan sesudah dilakukan terapi tertawa	- Lembar penilaian GDS (Greenberg, 2012)	Interval	0-15

### 3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Ischak (2019) dalam (Kartika, 2021) memaparkan bahwa proses pengumpulan data pada suatu penelitian memerlukan alat dan cara pengumpulan data yang baik sehingga mendapatkan data yang valid, andal (*reliable*), dan akurat. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 3.6.1 Lembar Informed Consent

Lembar instrumen ini berisikan persetujuan untuk menjadi responden dan data demografi responden seperti nama, usia, dan jenis kelamin.

### 3.6.2 Kuisisioner

Lembar kuisisioner berisikan penilaian GDS (*Geriatric Depression Scale*) yang berjumlah 15 poin pertanyaan pendek dengan jawaban “ya” dan “tidak” yang akan diisi berdasarkan jawaban responden.

### 3.6.3 Standar Operasional Prosedur (SOP)

Lembar Standar Operasional Prosedur yang digunakan pada penelitian ini adalah SOP terapi tertawa yang berisikan tentang langkah-langkah untuk melakukan intervensi terapi tertawa kepada responden.

### 3.6.4 Lembar Tabulasi Data

Lembar tabulasi data berisikan tentang data skor GDS sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terapi tertawa pada klien lanjut usia.

## **3.7 Tempat dan Waktu Penelitian**

### 3.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Panti Jompo Yayasan Peduli Kasih KNDJH.

### 3.7.2 Waktu Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 8-22 Juni 2023.

## **3.8 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara untuk pengumpulan data tingkat depresi dilakukan sebelum intervensi berupa *pre test* dan dilakukan hal yang sama setiap sesudah dilakukan intervensi terapi tertawa yaitu berupa *post test* sebanyak 4 kali.

Wawancara dilakukan peneliti dengan menanyakan 15 poin dari kuesioner GDS (*Geriatric Depression Scale*) dengan bahasa populer dan dilakukan secara berulang hingga responden memahami kuesioner dan menjawabnya. Peneliti mencentang form kuesioner sesuai dengan jawaban responden. Pada *pre test* wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan responden satu persatu yang mana membutuhkan waktu antara 4-8 menit. Setelah itu dilakukan pengelompokan data hasil *pre test* dengan kategori tingkat depresi normal yaitu skor GDS 0-4, tingkat depresi ringan dengan skor GDS 5-8, tingkat depresi sedang dengan skor GDS 9-11, dan tingkat depresi berat dengan skor GDS 12-15. Sedangkan pada *post test* pertama hingga ke keempat, peneliti dibantu oleh 2 rekan untuk wawancara responden yang sebelumnya sudah menyamakan persepsi mengenai 15 poin kuesioner GDS untuk meminimalisir waktu pengumpulan data *post test*.

Pada waktu studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari diperkirakan jumlah responden maksimal sebanyak 25 orang. Sedangkan pada waktu dilakukan pengambilan data awal ternyata terdapat responden sejumlah 28 orang. Hal ini dikarenakan terdapat perubahan klien lanjut usia yang berada di Panti Jompo Yayasan Peduli Kasih KNDJH selama bulan Januari hingga Mei 2023 yaitu terdapat klien lanjut usia yang meninggal dan klien lanjut usia yang baru memasuki Panti Jompo tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut :

#### 4.1.1 Tahap Persiapan

- 1) Menyusun proposal penelitian
- 2) Memilih lahan penelitian yaitu di Panti Jompo Yayasan Peduli Kasih KNDJH

- 3) Peneliti mengurus surat perizinan pengambilan data studi pendahuluan untuk penelitian dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang ke Panti Jompo Yayasan Peduli Kasih KNDJH
- 4) Melakukan studi pendahuluan tentang penelitian yang akan dilakukan
- 5) Mengadakan seminar proposal dan perbaikan hasil seminar proposal
- 6) Melakukan *ethical clearance* (persetujuan keterangan kelayakan etik) ke pihak Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang mengenai penelitian yang akan dilakukan dengan nomor registrasi No.444/V/KEPK POLKESMA 2023.
- 7) Peneliti mengajukan surat permohonan izin melakukan penelitian ke institusi pendidikan yakni Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dengan nomor surat LB.02.03/3/1259/2023
- 8) Mengirimkan surat permohonan izin penelitian dan surat keterangan layak etik ke Panti Jompo Yayasan Peduli Kasih KNDJH pada tanggal 5 Juni 2023
- 9) Peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian dari Pihak Panti Jompo pada tanggal 7 Juni 2023 dengan catatan penelitian di luar waktu istirahat klien lanjut usia dan kegiatan panti jompo selama 2 minggu dimulai sejak tanggal 7 – 25 Juni 2023 yaitu di hari Senin hingga Kamis.
- 10) Pada Hari Rabu, 7 Juni 2023 peneliti memberikan penjelasan mengenai maksud, tujuan, manfaat, dan prosedur terapi tertawa maupun aktivitas yang dilakukan kepada calon responden yang telah terpilih. Lalu melakukan kesediaan calon responden untuk ikut berpartisipasi dalam

penelitian dengan menandatangani *informed consent* jika bersedia dan jika calon responden tidak bersedia maka peneliti tidak memaksa.

#### 4.1.2 Tahap Pelaksanaan

- 1) Terapi tertawa dilakukan sebanyak 4 kali selama 2 minggu, yaitu setiap 3 hari sekali dimulai pada Hari Kamis, 8 Juni 2023 peneliti melakukan *pre test* kepada responden dengan teknik wawancara dengan responden secara satu persatu dan mengonfirmasi untuk 2 minggu setelahnya yaitu pada hari Senin dan Kamis dilakukan terapi tertawa sesudah makan sore. Peneliti juga memperagakan kegiatan terapi tertawa didepan responden dan meminta responden untuk pelan-pelan mengikuti gerakan serta instruksi peneliti.
- 2) Setelah mendapatkan data *pre test*, peneliti mengoreksi hasil jawaban dari kuesioner dan melakukan skoring
- 3) Pada Hari Senin, 12 Juni 2023 pukul 15.30 WIB dilakukan terapi tertawa sesuai SOP yang dipandu langsung oleh peneliti selama 40 menit. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data *post test* pertama yang dibantu oleh 2 rekan peneliti. Pengumpulan data berlangsung hingga pukul 17.00 WIB
- 4) Pada Hari Kamis, 15 Juni 2023 pukul 15.30 WIB dilakukan terapi tertawa sesuai SOP yang dipandu langsung oleh peneliti selama 40 menit. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data *post test* kedua yang dibantu oleh 2 rekan peneliti. Pengumpulan data berlangsung hingga kurang lebih pukul 17.00 WIB

- 5) Pada Hari Senin, 19 Juni 2023 pukul 15.30 WIB dilakukan terapi tertawa sesuai SOP yang dipandu langsung oleh peneliti selama 40 menit. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data *post test* ketiga yang dibantu oleh 2 rekan peneliti. Pengumpulan data berlangsung hingga kurang lebih kurang 17.00 WIB
- 6) Pada Hari Kamis, 22 Juni 2023 pukul 15.30 WIB dilakukan terapi tertawa sesuai SOP yang dipandu langsung oleh peneliti selama 40 menit. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data *post test* keempat yang dibantu oleh 2 rekan peneliti. Pengumpulan data berlangsung hingga kurang lebih pukul 17.00 WIB
- 7) Setelah mendapatkan data *post test* sebanyak 4 kali tersebut, peneliti mengoreksi hasil jawaban dari kuesioner dan melakukan skoring
- 8) Hasil dari skoring dimasukkan ke dalam tabel datbulasi data hasil penelitian.

### **3.9 Pengolahan Data**

Dalam suatu penelitian, pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa dan belum siap disajikan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data (Notoatmodjo, 2010). Menurut Notoadmodjo (2010) setelah data terkumpul selanjutnya melakukan pengumpulan data secara manual dengan cara:

### 1. *Editing*

Langkah pertama adalah memeriksa kembali data yang telah terkumpul satu persatu. Jika terdapat data yang kurang, data dilengkapi terlebih dahulu (Hidayat, 2011). Hasil yang diperoleh dari lembar kuesioner dicek kembali oleh peneliti untuk melihat kelengkapan pengisian data.

### 2. *Scoring*

*Scoring* diberikan untuk jawaban dari kuisisioner GDS yang sudah dijawab oleh responden untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan.

#### – Variabel Dependen

Pengukuran variabel dependen (tingkat depresi) menggunakan kuesioner GDS yang mana setiap jawaban sesuai kunci jawaban kuesioner diberi skor 1 dan jawaban yang tidak sesuai diberi skor 0. Maka skor total GDS adalah 15. Kunci jawaban dari kuesioner GDS sebagai berikut :

1. Tidak	6. Ya	11. Tidak
2. Ya	7. Tidak	12. Ya
3. Ya	8. Ya	13. Tidak
4. Ya	9. Ya	14. Ya
5. Tidak	10. Ya	15. Ya

### 3. *Coding*

Memberi tanda kode pada jawaban secara angka. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan analisa data (Hidayat, 2011).

- Usia
  - a. 60-64 Tahun : 1
  - b. 65-69 Tahun : 2
  - c. 70-74 Tahun : 3
- Jenis Kelamin
  - a. Laki-laki : 1
  - b. Perempuan : 2
- Lama Tinggal di Panti Jompo
  - a.  $\leq 6$  bulan : 1
  - b. 7-12 bulan : 2
  - c.  $> 12$  bulan : 3
- Skor GDS : 0-15

#### 4. *Tabulating*

Tabulasi adalah proses penyusunan data ke dalam tabel, sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil pengumpulan data dari masing-masing responden dimasukkan dalam tabel untuk mempermudah dalam mengelola data.

#### 5. *Entry Data*

Memasukkan data dan melakukan analisa menggunakan *software* perhitungan SPSS.

#### 6. *Cleaning*

Pembersihan data yaitu dengan mengecek kembali data yang sudah dimasukkan apakah terdapat kesalahan atau tidak.

### 3.10 Analisa Data dan Penyajian Data

#### 3.11.1 Analisa Data

Analisa univariat adalah analisis terhadap satu variabel untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel sehingga dapat menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik tiap variabel. Pada penelitian ini yang dapat dilihat menggunakan analisis univariat meliputi jenis kelamin, usia, dan lama tinggal klien lanjut usia di Panti Jompo Yayasan Peduli Kasih KNDJH.

Sebelum dilakukan uji statistik mengenai pengaruh terapi tertawa terhadap tingkat depresi pada klien lanjut usia dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu untuk menentukan jenis uji statistik. Uji normalitas pada data pre test menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kecil yaitu 28 yang mana  $< 50$  data. Diketahui nilai Sig. untuk pre test sebesar 0,12 yang mana  $> 0,05$ . Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk* di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pre test adalah berdistribusi normal. Sehingga untuk melakukan pengujian hipotesis (uji beda pre-post test) menggunakan uji *paired sampel t test*.

Analisa bivariat digunakan untuk menganalisis pengaruh dari dua variabel dalam penelitian. Data yang diambil adalah hasil dari skoring GDS pada responden sebelum dan setelah mendapatkan terapi tertawa. Terapi tertawa dilakukan sebanyak 4 kali sehingga pengambilan data post test juga dilakukan sebanyak 4 kali, sehingga didapatkan 4 data post test. Uji *paired sampel t test* dilakukan sebanyak 4 kali dengan data pre yang sama yaitu data pre diawal saja. Maka didapatkan 4 nilai *p-value* dari uji *paired sampel t test* dari data pre test dengan post

test 1, pre test dengan post test 2, pre test dengan post test 3, dan pre test dengan post test 4.

### 3.11.2 Penyajian Data

Data hasil penelitian yaitu data karakteristik responden disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai dengan persentase. Sedangkan untuk penyajian data pre test dan post test disajikan dalam bentuk tabel disertai dengan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan nilai standar deviasi. Data hasil analisa bivariat disajikan dalam bentuk diagram garis dan tabel yang berisikan hasil uji paired sampel t test serta dilengkapi dengan narasi karena data yang didapatkan berbentuk numerik dengan skala data interval untuk menggambarkan hasil penelitian tentang pengaruh terapi tertawa terhadap depresi pada klien lanjut usia pada setiap tingkatan depresi.

## 3.11 Etika Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dan sudah mendapatkan sertifikat uji etik dengan nomor registrasi No.444/V/KEPK POLKESMA 2023. Pada saat melakukan penelitian, peneliti menekankan pada prinsip etik sebagai berikut :

### 3.11.1 Lembar persetujuan (*Informed consent*)

*Informed consent* adalah bentuk persetujuan antara peneliti dan responden dengan memberikan lembar persetujuan agar subjek penelitian memahami dan mengetahui maksud, tujuan, dan dampak penelitian. Lembar *informed consent* diberikan kepada responden yang berisi apakah responden menyetujui mengikuti penelitian atau tidak menandatangani atau menuliskan nama terang.

### 3.11.2 Keadilan (*Justice*)

Prinsip kesetaraan berkaitan dengan manfaat penelitian dan keadilan dalam berpartisipasi dalam penelitian serta menerima kesempatan untuk diperlakukan secara adil dan setara. Aplikasi keadilan pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan dan manfaat yang diperoleh subjek dari keikutsertaan dalam penelitian yang merata (*distributive justice*).

### 3.11.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjaga identitas responden dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada hasil penelitian yang disajikan. Peneliti juga menjaga data yang diperoleh yang hanya diketahui oleh peneliti, responden, dan pihak tempat penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan hanya sebagai pengembangan ilmu keperawatan serta tidak digunakan untuk keperluan lainnya.

### 3.11.4 Beneficience

Peneliti memberikan terapi tertawa kepada klien lanjut usia yang berada di Panti Jompo dengan tujuan untuk menurunkan tingkat depresi klien lanjut usia tersebut.

### 3.11.5 Respect for persons

Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*). merupakan bentuk penghormatan terhadap harkat martabat manusia sebagai pribadi (personal) yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusan yang dipilih sendiri. Responden berhak memutuskan apakah bersedia menjadi responden atau tidak tanpa adanya sanksi ataupun paksaan dari pihak manapun yang akan merugikan responden.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Penelitian mengenai Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Tingkat Depresi Pada Klien Lanjut Usia bertempat di Panti Jompo Yayasan Peduli Kasih KNDJH (Kisah Nyata Dan Jeritan hati) yang terletak di wilayah Jl. Sekar Putih, RT. 005/RW. 003, Wonokoyo, Kec. Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65135. Panti Jompo ini termasuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKSLU) yang mana menampung lansia sebatang kara atau dalam kategori Tempat Tinggal Tidak Tetap (T4). Panti Jompo ini merupakan satu-satunya panti jompo yang ada di Kecamatan Kedungkandang yang mana menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kota Malang. Lebih dari setengah klien lanjut usia yang tinggal di panti jompo tersebut berasal dari Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Kegiatan yang rutin dilakukan di Panti Jompo saat ini adalah senam, jalan sehat, dan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan setiap minggu pagi. Selain itu, klien lanjut usia tidak diperbolehkan untuk keluar dari area panti jompo karena semua kebutuhan klien lanjut usia sudah dipenuhi oleh pihak panti jompo.